

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN INTERNET DENGAN PRESTASI BELAJAR

Ika Handoyo¹

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

M. As'ad Djalali²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

IGAA Noviekayati³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

The background of this research is the adolescence as internet user. If internet is used to something that have complication with study, it can be opinioned have positive relation with academic achievement, but, if internet is used to something that haven't complication with study, it can be opinioned have negative relation with academic achievement. Use of internet is as an information, communication, leisure, financial transaction, and education. This study present data from rapport and survey of 140 students at GIKI 2 elementary high school. The result showed that there was not relationships between use of internet as an information, communication, leisure, financial transaction and education with academic achievement [$R=0,246$; $R^2=0,061$; $F=0,734$; $p=0,130$ ($p > 0,05$)], this case showed that the result is not significant. It can be concluded that the use of internet cannot be increased or decrease academic achievement.

Keywords: *use of internet, academic achievement*

Keberhasilan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara remaja tersebut belajar. Cara remaja belajar, erat kaitannya dengan kebiasaan belajar dimana kebiasaan belajar ini sangat menentukan prestasi yang akan dicapai (Kuswanti, 2010). Remaja sebaiknya menyadari hal ini sehingga nantinya remaja mampu memilih

dan memilah hal apa saja yang mampu menunjang prestasi belajarnya. Proses ini cukup penting mengingat prestasi belajar bukanlah sesuatu yang instan.

Proses pencapaian prestasi belajar yang baik juga memerlukan adanya disiplin diri. Selain itu, remaja juga perlu menanamkan kebutuhan untuk berprestasi tinggi (n-achievement). Adanya kebutuhan untuk berprestasi tinggi inilah yang nantinya akan membuat jiwa dan sikap kepribadian remaja yang mau bekerja keras serta berani menghadapi kesulitan lebih berkembang (Ahmadi, 2005).

¹Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi: pascauntag@yahoo.com

²Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi: pascauntag@yahoo.com

³Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi: pascauntag@yahoo.com

Remaja terkadang kurang menyadari bahwa pribadinya masih bersifat lebih sensitif dan mencari jati diri (Hamalik, 2004). Akibatnya remaja cenderung kurang menjadikan prestasi belajar sebagai fokus utama meskipun sebenarnya mereka harus sadar diri akan posisinya sebagai siswa atau pun siswi. Remaja nampaknya dengan mudah menerima setiap hal yang ada disekitar mereka, sehingga dalam pencapaian prestasi belajar menjadi terpengaruh oleh beberapa hal.

Beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah bakat, minat, motivasi belajar, dan inteligensi (Djalali, 2006). Bakat adalah salah satu potensi yang menunjukkan kapasitas atau kesanggupan seseorang dalam belajar keterampilan dalam bidang tertentu. Aspek bakat yang diperkirakan berhubungan dengan prestasi belajar di sekolah misalnya verbal, bakat penalaran abstrak dan nomerik. Bakat ini diperkirakan akan mempengaruhi prestasi belajar, karena bakat tadi berhubungan dengan kemampuan individu dalam belajarnya.

Minat merupakan gambaran kognitif dari kebutuhan yang berfungsi mengarahkan tingkah laku. Minat seseorang terhadap suatu kegiatan akan mempengaruhi sikap dalam mencapai kegiatan tersebut. Oleh karena itu minat dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, karena jika

individu tidak memiliki minat belajar maka tidak akan diperoleh prestasi belajar yang baik.

Motivasi belajar adalah keinginan untuk mempelajari sesuatu dimana keinginan tersebut muncul dari dalam diri. Motivasi belajar inilah yang mempengaruhi perilaku individu. Semakin tinggi motivasi belajar individu, maka akan mendukung intensitas perilaku individu untuk belajar. Hal ini merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi prestasi belajar.

Inteligensi merupakan kapasitas yang dimiliki individu untuk menyesuaikan diri dalam mengantisipasi masalah atau tugas yang dihadapinya. Inteligensi mampu membuat individu menjadi memiliki kompetensi untuk menghadapi tugas-tugasnya. Inteligensi diperkirakan berperan dalam perkembangan prestasi belajar.

Cara belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah tentang kebiasaan belajar (Kuswanti, 2010). Kebiasaan belajar merupakan cara yang dilakukan individu dalam belajar. Diketahui bahwa bahwa kebiasaan belajar menentukan keberhasilan dalam belajar. Kebiasaan belajar ini tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar individu.

Konsep diri dan dukungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Rensi dan Sugiarti, 2010). Konsep diri adalah pandangan, pengetahuan dan evaluasi tentang diri sendiri yang berpengaruh

terhadap tingkah laku individu dalam proses belajar. Konsep diri memiliki makna tentang bagaimana individu mampu mengenali penguasaan materi ajar dalam bersekolah. Ketika individu mampu mengenali dirinya, individu akan berusaha untuk mengembangkan kebiasaan belajarnya. Dengan demikian, prestasi belajar memiliki kaitan dengan konsep diri.

Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk bantuan immaterial yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial ini mampu membuat seseorang merasa diperhatikan. Aspek ini berdampak bagi individu untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Lingkungan merupakan aspek yang berada disekitar individu dan mampu mempengaruhi pembentukan perkembangan belajar individu. Aspek lingkungan yang diperkirakan berhubungan dengan prestasi belajar misalnya kenyamanan lingkungan untuk belajar, lingkungan masyarakat yang tenang, dan fasilitas belajar yang memadai. Lingkungan ini diperkirakan akan mempengaruhi prestasi belajar, karena lingkungan mampu mendukung individu untuk belajar.

Hal lain yang termasuk mempengaruhi prestasi belajar adalah media komunikasi (Oetomo dkk, 2007). Media komunikasi adalah suatu program komunikasi yang mempermudah individu dalam melakukan

proses interaksi. Media komunikasi mencakup banyak aspek, salah satunya adalah internet. Internet merupakan aspek yang dianggap berhubungan dengan prestasi belajar. Individu yang mampu memanfaatkan internet akan mendapatkan tambahan informasi materi ajar dan individu yang memiliki ketergantungan dengan internet akan mengurangi waktu belajarnya. Hal tersebut jelas akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berkecenderungan dengan penggunaan internet, memang tidak dapat dipungkiri bahwa internet merupakan salah satu fasilitas yang sering digunakan. Terlebih didalam penggunaannya internet meliputi faktor informasi, komunikasi, hiburan, transaksi, dan edukasi sehingga begitu banyak hal yang dapat diakses didalamnya.

Salah satu contoh dari faktor hiburan adalah tentang situs jejaring sosial yang sering digunakan. Fakta (dalam salingsilang.com diunduh pukul 14.47 WIB tanggal 3 April 2012) menunjukkan bahwa selama tahun 2012 jumlah pengguna situs jejaring sosial diperkirakan 1,43 milyar orang didunia.

Media internet nampaknya sudah menjadi media yang dapat dikatakan mendarah daging. Hal ini didapati jika sehari saja tidak menyentuh internet, maka rasanya dalam menjalani aktivitas ada suatu hal yang kurang. Oleh karena itu, remaja kerap kali menggunakan internet didasari oleh rasa ingin

tahu, supaya terlihat gaul dan untuk memenuhi kebutuhan (Imran, 2009).

Berdasarkan penelitian Buente dan Robin (2008) pemakaian internet digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai sarana informasi, komunikasi, aktifitas kesenangan dan transaksi. Dapat dilihat dalam sarana informasi, para pengguna internet mendapatkan berita-berita secara *online*. Lalu dalam sarana komunikasi dibahas tentang pengiriman dan penerimaan email. Pada aktifitas kesenangan didapatkan kegiatan-kegiatan untuk menghabiskan waktu hanya untuk hiburan. Kemudian pada sarana transaksi berbicara tentang membeli produk secara *online*. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa lebih banyak wanita (56,1%) dibandingkan dengan pria (43,9%) adalah bukan pengguna internet.

Melihat banyaknya hal yang dapat diakses melalui internet dan intensitas remaja yang menggunakan internet, maka tidak menutup kemungkinan akan adanya kebiasaan untuk penggunaan internet. Secara tidak langsung dapat dilihat kecenderungan pergeseran aktivitas belajar dengan penggunaan internet. Sebuah hasil penelitian dari Kirschner dan Karpinski (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan facebook terhadap menghabiskan waktu belajar seminggu dan menurunnya prestasi belajar yang diukur dengan tingkatan poin rata-rata dibandingkan dengan yang bukan

pengguna facebook. Hal ini memperjelas bahwa facebook yang mana merupakan salah satu bagian dari internet mampu membuat remaja rutin mengonsumsi internet sehingga semakin remaja aktif menggunakan internet, semakin menurun prestasi belajar remaja.

Berbeda dengan penelitian yang diadakan oleh Matuga (2009). Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran dengan sistem internet secara keseluruhan mampu meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan sistem internet secara setengah-setengah. Terlihat bahwa internet cukup berperan dalam prestasi belajar, semakin sering remaja menggunakan internet, semakin meningkat pula prestasi belajar mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, media komunikasi khususnya internet akan dijadikan fokus masalah dalam penelitian ini dikarenakan berhubungan dengan prestasi belajar. Fasilitas internet dapat dengan mudah ditemui dalam media elektronik apapun. Internet juga dapat digunakan untuk mengakses segala sesuatu termasuk untuk mencari tambahan materi pelajaran. Setiap penggunaan internet yang dipergunakan untuk belajar, tentunya akan semakin menunjang prestasi belajar. Sebaliknya, jika internet dijadikan sebagai fokus individu tidak peduli lagi dengan kegiatan lain yang menunjang proses pembelajaran. Akhirnya terjadi

penurunan nilai dalam prestasi belajar. Penelitian ini diharapkan mampu mencermati intensitas remaja dalam menggunakan internet dan bagaimana tanggungjawab remaja terhadap prestasi belajarnya.

Prestasi Belajar

Mukodim dkk (2004) menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penilaian dari pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa, yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu. Rensi dan Sugiarti (2010) menyebutkan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajar yang kemudian dinyatakan dalam angka-angka yang tercantum dalam nilai rapor terakhir yang memuat nilai dari semua mata pelajaran.

Febriansyah (2010) memaparkan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai hasil penilaian pendidik terhadap hasil belajar siswa, meninjau proses, yang kemudian terdapat penggambaran penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu. Syah (2003) menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah kegiatan belajar atau usaha belajar yang nantinya dapat pula

dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.

Kuswanti (2010) menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dalam belajar, karena itu hasil belajar atau prestasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan apa dan bagaimana cara belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Djalali (2006) memaparkan bahwa prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh individu dalam pendidikan formalnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari evaluasi pemberian pelajaran oleh para pengajar. Hasil evaluasi ini biasanya disebut dengan prestasi akademik atau indeks prestasi yang kemudian dinyatakan dalam bentuk daftar nilai atau raport.

Penggunaan Internet

Buente dan Robbin (2008) membagi penggunaan internet menjadi 4 dimensi dalam hal pemakaian internet: a. Informasi. Berfungsi untuk mendapatkan berita secara *online*. Berita yang diinginkan dapat diakses seketika itu juga. Keberadaan internet membantu tersedianya layanan cepat penyebaran berita ke segala penjuru; b. Komunikasi. Internet menjadi sarana untuk berkomunikasi. Jarak menjadi tidak terbatas dengan bantuan mengirim atau menerima

pesan menggunakan email; c. Hiburan. Tidak didapati alasan yang jelas pada saat *online*, waktu terbuang hanya untuk bersenang-senang. Pengguna internet hanya mencari kepuasan untuk bermain; d. Transaksi. Ada perilaku melihat dari iklan atau tawaran pada media internet yang kemudian akan berlanjut pada proses menjual dan membeli. Contoh pada hal membeli produk *online* seperti buku, musik, mainan atau pakaian.

Menurut Asmani (2011) terdapat banyak sekali kegunaan dari internet, antara lain: a. Sebagai sarana untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi secara cepat, murah dan mudah; b. Mengurangi biaya distribusi atau biaya kertas; c. Dapat digunakan sebagai media promosi, yaitu digunakan sebagai sarana beriklan dan menampilkan profil perusahaan dan produk-produk; d. Sarana komunikasi interaktif; e. Sarana *research and development* yang cepat dan murah; f. Sarana untuk pertukaran data.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Howard dan Massanari (2007) menuliskan ada empat hal yang dilakukan saat berinternet, yaitu: a. Kesenangan dan budaya. Melihat skor dan informasi dalam liputan olahraga, memeriksa keadaan ramalan cuaca, mendapatkan informasi tentang travel, seperti memeriksa tiket pesawat atau hotel, melihat informasi tentang hobbi atau hal-hal yang menjadi favorit, melihat informasi film, buku dan hal lain yang menyenangkan; b. Hidup

dan kesehatan. Melihat internet untuk mengetahui tentang obat, bagaimana informasi kesehatan. Melihat tempat tinggal, melihat informasi religi; c. Kegunaan untuk informasi dan bertransaksi. Melihat produk atau pelayanan yang dipikirkan tentang membeli, mendapatkan informasi keuangan seperti stok quota atau hal-hal menarik lainnya. Mencari data sekolah atau tempat training, mencari nomor telepon atau alamat online, mencari tentang seluk beluk pekerjaan secara online. Mencari peta atau arahan mengendarai kendaraan; d. Politik dan berita. Mendapatkan berita secara online, mendapatkan informasi terbaru tentang olimpiade, mencari informasi dari lokal, tempat atau website suatu perusahaan, mencari berita atau informasi tentang politik dan kampanye, mencari secara online tentang berita-berita bersambung, foto, atau video.

Adapun penggunaan internet meliputi faktor informasi, komunikasi, hiburan, transaksi dan edukasi. Masing-masing pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Informasi

Internet yang digunakan untuk mencari informasi tentang pelajaran, maka akan meningkatkan prestasi belajar. Artinya, ada informasi tambahan yang diperoleh diluar sekolah. Howard dan Massanari (2007) memaparkan penggunaan internet untuk faktor informasi meliputi: penggunaan internet untuk

mencari informasi olahraga, memeriksa ramalan cuaca, transportasi, obat, kesehatan, tempat tinggal, religi, melihat peta atau arahan mengendarai kendaraan, tentang olimpiade, tempat atau website sekolah, mencari berita atau politik dan kampanye, berita-berita bersambung, foto, atau video. Adanya faktor informasi ini nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar.

b. Faktor Komunikasi

Penggunaan internet dalam hal berkomunikasi semakin memudahkan individu yang berjauhan secara fisik untuk membahas pelajaran. Kemudahan dan kecepatan mentransfer data pelajaran difasilitasi dalam internet. Kegiatan komunikasi seperti ini mampu meningkatkan prestasi belajar. Kirschner dan Karpinski (2010) menjelaskan bahwa penggunaan facebook mampu membuang waktu belajar yang dimiliki oleh remaja. Oleh karena itu, faktor komunikasi yang meliputi penggunaan aplikasi di internet untuk interaksi sosial, penggunaan internet yang tidak ada batasan mengirim atau menerima pesan menggunakan situs jejaring sosial (seperti email, facebook, twitter, blog) dapat mempengaruhi prestasi belajar.

c. Faktor Hiburan

Kegiatan menggunakan internet sebagai sarana hiburan juga dapat

meningkatkan prestasi belajar. Hal ini terjadi jika hiburan yang dimaksud adalah tentang aplikasi permainan yang menyangkut materi ajar. Individu menjadi lebih luwes ketika menyerap materi ajar yang diakses. Kraut dkk (2002), Buente dan Robbin (2008) memaparkan tentang penggunaan internet sebagai faktor hiburan meliputi aktivitas untuk bersenang-senang, aktivitas untuk mencari kepuasan bermain, melampiaskan hobi atau hal favorit, mendownload film, membaca bacaan dan hal lain yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan adanya aktivitas lain yang digunakan dalam faktor hiburan. Remaja mencari hiburan diluar aspek pelajaran. Semua diakses hanya untuk kesenangan tanpa ada tujuan. Kubey dkk (2001) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa remaja yang terlalu berat menggunakan internet sebagai sarana rekreasi dapat menimbulkan kesendirian, ketidakmampuan bertahan, lelah dan meninggalkan kelas. Perilaku ini diperkirakan dapat melemahkan dan kemudian menurunkan prestasi belajar.

d. Faktor Transaksi

Internet juga menawarkan kegiatan bertransaksi. Kegiatan ini mampu meningkatkan prestasi belajar jika yang menjadi obyek transaksi adalah barang-barang yang berkaitan dengan pelajaran. Misalnya buku pelajaran, silabus, buku

soal-soal pelajaran, majalah pendidikan, buku tentang pengetahuan, dan sebagainya. Dalam hal ini, Buente dan Robbin (2008) menjelaskan tentang penggunaan internet sebagai faktor transaksi meliputi perilaku melihat iklan atau tawaran, proses menjual dan membeli produk *online* seperti buku, musik, mainan atau pakaian, tiket transportasi, menganalisa permasalahan stok produk. Adanya iklan atau penawaran yang berhubungan dengan kegiatan bertransaksi nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar.

e. Faktor Edukasi

Edukasi juga dapat dilakukan lewat internet. Edukasi menyangkut tentang semua sistem pembelajaran. Proses belajar mengajar murni dilakukan dengan internet. Ketika individu benar-benar mampu mengikuti proses ini, maka prestasi belajar individu akan meningkat dan sebaliknya, jika individu kurang tanggap dalam mengikuti proses pembelajaran lewat internet yang serba cepat, maka prestasi individu akan menurun karena tertinggal materi ajar. Perihal penggunaan internet sebagai sarana edukasi, Kabakci, dkk (2008) memaparkan penggunaannya meliputi pencarian data untuk tugas, penambahan wawasan materi pembelajaran. Hal ini juga merupakan salah satu dampak positif dari penggunaan

internet yang mendukung prestasi belajar siswa.

Demikian disimpulkan bahwa dalam penggunaan internet dari faktor informasi, komunikasi, hiburan, transaksi dan edukasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar pada remaja. Jika remaja mampu menggunakan internet dengan baik dan benar sesuai dengan faktor-faktor yang sudah disebutkan sebelumnya, maka seharusnya internet akan semakin meningkatkan prestasi belajar remaja dan sebaliknya jika remaja kurang mampu menggunakan internet dengan baik dan benar, maka dapat menurunkan prestasi belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa internet memiliki kegunaan sebagai sarana informasi, komunikasi, hiburan, transaksi, mengurangi pengeluaran, media promosi, untuk pertukaran data, untuk kesenangan dan budaya, untuk hidup dan kesehatan. Berdasarkan fungsi dan segala hal yang terkandung didalam internet, telah diketahui bahwa internet merupakan wadah yang kaya dengan banyak hal didalamnya, untuk itu penggunaan dari internet adalah penggunaan yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan para penggunanya.

Hubungan Antara Penggunaan Internet dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang penting dalam kehidupan remaja. Dikatakan demikian karena mengingat pengertian tentang prestasi belajar berbicara mengenai hasil yang dicapai dan bukan lagi tentang proses. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa hal dan salah satu hal yang berperan penting adalah penggunaan internet. Dimana telah diketahui bahwa internet merupakan wadah yang dapat digunakan untuk mengakses apapun. Termasuk didalamnya perihal pengaksesan informasi, komunikasi, hiburan, transaksi dan edukasi, sehingga internet dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan. Tentunya setiap penggunaan dari internet akan berdampak pada penggunaannya baik itu dampak positif atau pun dampak negatif. Dampak positif terjadi jika penggunaan internet semakin mendukung sistem pembelajaran dan membantu setiap remaja agar memperoleh prestasi yang semakin meningkat. Tetapi berbeda halnya ketika dampak negatif yang terjadi. Remaja yang menggunakan internet menjadi fokus dan tidak mau peduli lagi dengan aktivitas atau kegiatan lain yang menunjang proses pembelajaran sehingga kemudian menyebabkan kemerosotan dalam prestasi belajar. Diharapkan nantinya dapat dicermati bagaimana remaja menggunakan internet dan bagaimana kemudian tanggungjawab mereka terhadap prestasi belajarnya. Dan hal ini nantinya akan membuktikan bahwa terdapat

hubungan antara penggunaan internet dengan prestasi belajar pada remaja.

Hipotesis

Terdapat hubungan antara penggunaan internet yang meliputi faktor informasi, komunikasi, hiburan, transaksi dan edukasi dengan prestasi belajar.

Metode Penelitian

Subyek

Subyek penelitian merupakan manusia atau hewan yang perilakunya secara sistematis di teliti dalam suatu pembelajaran (Weiten, 2007). Subyek penelitian dipilih berdasarkan dengan kesesuaian aspek yang akan diteliti yaitu berhubungan dengan prestasi belajar dan penggunaan internet. Dalam hal ini yang dimaksud adalah usia remaja. Usia remaja erat kaitannya dengan prestasi belajar, karena pada usia ini, remaja disibukkan dengan kegiatan sekolah. Usia remaja juga diasumsikan sebagai periode yang aktif dalam menggunakan internet. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah 140 pelajar kelas XI IPA SMA GIKI 2. Total keseluruhan siswa di SMA GIKI 2 berjumlah 665 siswa. Peneliti memilih subyek dari kelas XI IPA dikarenakan peneliti membutuhkan data nilai raport dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi selama satu semester dimana kelas XI IPA

tersebut merupakan siswa yang baru naik kelas XI dari kelas X, sehingga peneliti tidak bisa mengambil data dari kelas X atau pun kelas XII tahun ajaran 2012/2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang mana memiliki sebuah prosedur untuk membuat pengamatan dan pengukuran secara empiris (Weiten, 2007). Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dua macam data (Azwar, 2003), yaitu:

1. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya dapat berupa data dokumentasi atau arsip-arsip resmi. Adapun teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu dari nilai total raport dari sembilan mata pelajaran. Nilai total raport dari sembilan mata pelajaran ini merupakan nilai akumulasi dari berbagai nilai ujian. Nilai total raport dari sembilan mata pelajaran tersebut meliputi nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi. Nilai total raport dari sembilan mata pelajaran tersebut didapatkan dari dokumentasi sekolah yang diberikan oleh guru BK SMA GIKI 2 Surabaya.

2. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa: interview, observasi, ataupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuannya. Dalam penelitian ini digunakan skala model likert.

Hasil Penelitian

Hasil uji analisis Regresi Umum antara variabel bebas penggunaan internet yang meliputi faktor informasi, komunikasi, hiburan, transaksi dan edukasi terhadap ubahan terikat prestasi belajar, diperoleh hasil Korelasi Ganda (R) sebesar 0,246 dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,061 pada Uji Fisher (F) 0,734 dengan taraf signifikansi (p) 0,130 ($p > 0,05$). Hal ini berarti antara variabel bebas penggunaan internet yang meliputi faktor informasi, komunikasi, hiburan, transaksi dan edukasi terhadap ubahan terikat prestasi belajar, nirsignifikan.

Hasil perhitungan secara parsial pun menunjukkan bahwa penggunaan internet yang meliputi faktor informasi memiliki $r_{xy} = -0,051$ taraf signifikansi p sebesar 0,560 ($p > 0,05$); faktor komunikasi memiliki $r_{xy} = -0,123$ taraf signifikansi p sebesar 0,149 ($p > 0,05$); faktor hiburan memiliki $r_{xy} = -0,134$ taraf signifikansi p sebesar 0,115 ($p > 0,05$); faktor transaksi memiliki $r_{xy} = 0,005$ taraf signifikansi p sebesar 0,954 ($p > 0,05$); faktor edukasi memiliki $r_{xy} = 0,160$ taraf

signifikansi p sebesar 0,060 ($p > 0,05$). Hal ini berarti dalam masing-masing faktor penggunaan internet nirsignifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan diatas, dapat dilakukan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan internet yang meliputi faktor informasi, komunikasi, hiburan, transaksi dan edukasi dengan prestasi belajar. Hasil analisispun menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

Ditolaknya hipotesis artinya tidak ada hubungan antara penggunaan internet yang meliputi faktor informasi, komunikasi, hiburan, transaksi dan edukasi dengan prestasi belajar. Wawancara pun dilakukan terhadap sepuluh siswa dari kelas XI SMA GIKI 2. Siswa menyatakan bahwa mereka memiliki waktu belajar tersendiri sehingga penggunaan internet dilakukan setelah mereka belajar. Mereka juga menjawab dengan serempak bahwa hal pertama yang mereka lakukan ketika menggunakan internet adalah membuka twitter, facebook, yahoo, kaskus dll yang merupakan situs jejaring sosial untuk sarana komunikasi, membaca berita. Penggunaan internet untuk edukasi jarang dilakukan karena hanya berdasarkan tugas yang diberikan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik dua hal yang menyebabkan hipotesis ini ditolak. Pertama, dikarenakan remaja menggunakan internet hanya diwaktu luang mereka diluar waktu belajar mereka sehingga penggunaan internet tidak menyita atau pun tidak mengganggu jam-jam belajar mereka. Hal ini memungkinkan membuat remaja menganggap selama proses belajar, mereka sudah cukup mendapat materi dan tidak memerlukan tambahan pengetahuan yang lebih detail dan mendalam untuk melakukan pencarian data melalui internet. Jika mendapat tugas pun, nampaknya siswa lebih aktif untuk mencari data-data lewat buku yang telah disediakan di perpustakaan. Hal ini nampaknya membuat pengaksesan internet tidak banyak berkaitan dengan jam pelajaran sehingga kemudian tidak membuat prestasi belajar meningkat atau pun menurun.

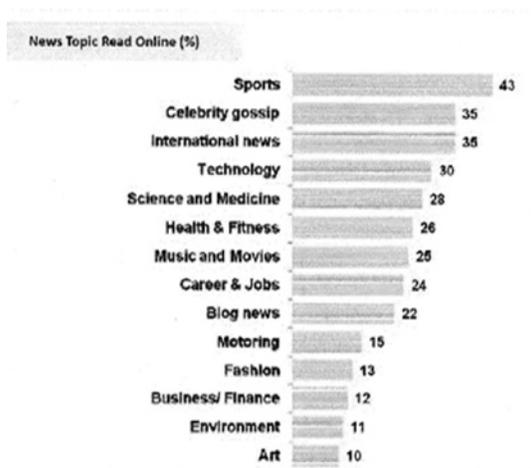
Alasan kedua ditolaknya hipotesis adalah dikarenakan remaja dalam penggunaan internet cenderung menggunakan internet ke hal-hal yang tidak berhubungan dengan sistem pembelajaran. Dipertegas pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2007) yang dalam penelitiannya di Surabaya menemukan bahwa penggunaan internet sebagai hiburan memiliki nilai data yang seimbang dengan penggunaan internet sebagai edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya prioritas penempatan penggunaan internet sebagai edukasi. Sayangnya dalam

PENGGUNAAN INTERNET DAN PRESTASI BELAJAR

penelitian ini tidak dijelaskan seberapa besar presentase penggunaan internet sebagai hiburan dan edukasi.

Ditolaknya hipotesis ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2012). Penelitiannya menjelaskan bahwa siswa dalam menggunakan internet cenderung untuk *social network* dibandingkan sebagai belajar. Siswa menggunakan internet sekitar 3-5 jam per hari dan hanya seperempat waktu tersebut yang digunakan untuk mengerjakan tugas.

Studi dari TNS Net juga memaparkan dua hasil. Hasil pertama TNS Net (dalam Iskandar, 2012) memaparkan bahwa penggunaan internet digunakan 43% untuk informasi tentang olahraga, lalu 30% untuk hal-hal yang berhubungan dengan teknologi dan 28% yang digunakan untuk ilmu pengetahuan. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konten Penggunaan Saat *Online* Internet

Hasil kedua TNS Net (dalam Kita Suka Bersatu, 2012) menyebutkan bahwa dalam satu bulan terakhir, 1 dari 3 penduduk perkotaan di Indonesia mengakses internet dan 64% persen didalamnya mencakup remaja. Survey mengatakan bahwa penggunaan internet 59% untuk email, 59% untuk *instant messaging*, 58% *social networking*, 56% *search engine*, 47% akses berita *online*, 36% menulis blog, dan 35% bermain *game online*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pew Internet & American Life Project (2002), didapatkan rincian data dari 1021 responden murid sering menggunakan internet, 42% diantaranya untuk bersosialisasi dan berkomunikasi, 38% ketika memiliki tugas-tugas dikelas, 10% sebagai hiburan, 7% sebagai sarana berkomunikasi secara profesional dan 2% tidak jelas dan tidak diketahui.

Ditolaknya hipotesis ini memiliki pengertian bahwa ada variabel-variabel lain yang dapat berhubungan dengan prestasi belajar seperti yang telah terumuskan dalam latar belakang masalah. Variabel-variabel tersebut antara lain berasal dari faktor internal yang meliputi: bakat, minat, motivasi belajar, inteligensi (Djalali, 2006 dan Hurlock, 2009); cara belajar (Kuswanti, 2010); konsep diri (Rensi dan Sugiarti, 2010). Faktor eksternal meliputi: aspek lingkungan (Ahmadi dan

- Supriono, 2004); dukungan sosial (Rensi dan Sugiarti, 2010).
- Kepustakaan**
- Ahmadi, A. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., dan Supriono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Asmani, J.M. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Edisi kesatu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buente, W., dan Robbin, A. 2008. Trens in Internet Information Behavior. *Journal of the American Society for Information Science*, 2000-2004.
- Djalali, M.A. 2006. *Kepribadian Sebagai Modal Dasar Untuk Tercapainya Kualitas Kinerja Para Tenaga Kependidikan*. Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Febriansyah. 2010. Kecenderungan Internet Addiction Disorder Dan Peranan Kesepian Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal*. Universitas Bina Darma, Palembang.
- Hadi, S. 2000. *Manual SPS Paket Midi, Seri Program Statistik Versi 2000*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hamalik, O. 2004. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Howard, P.N. dan Massanari, A. 2007. Learning to search and searching to learn: Income, education, and experience online. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(3), article 5. <http://jcmc.indiana.edu/vol12/issue3/howard.html>.
- Hurlock, E.B. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imran, H.A. 2009. Aktifitas Komunikasi Dan Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Komunikasi Media Massa*, Volume 5 Nomor 1.
- Iskandar. 2012. Internet Mulai Menyusul Televisi. Retrieved October 30, 2012 from <http://www.inspirasi.com/internet-mulai-menyusul-televisi.htm>.
- Jones, S. 2002. The Internet Goes to College How students are living in the future with today's technology. *Pew Internet And American Life Project*. Washington, D.C. 20036. 202-296-0019. <http://www.pewinternet.org/>
- Kabakci, I., Odabasi, H.F., dan Coklar, A.N. 2008. Parents' views about Internet use of their children. *International Journal Of Education And Information Technologies*, Issue 4, Volume 2.
- Kirschner, P.A., dan Karpinski, A.C. 2010. Facebook And Academic Performance. *Computers in Human Behavior*, 26 (2010) 1237-1245. *Journal* homepage: www.elsevier.com/locate/comphumbeh.
- Kita Suka Bersatu. 2012. Remaja Dominasi Pengguna Internet Indonesia. Retrieved October 30, 2012 from <http://kitabersatu.blogspot.com/2012/03/remaja-dominasi-pengguna-internet-indonesia.htm>.
- Kubey, R.W., Lavin, M.J., dan Barrows, J.R. 2001. Internet Use And Collegiate Academic Performance Decrements: Early Findings. *Journal of Communication*. 366-382.

PENGGUNAAN INTERNET DAN PRESTASI BELAJAR

- Kuswanti, E. 2010. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Penilaian Terhadap Sistem Evaluasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *JPP*, Volume 8 Nomor 1.
- Kraut, R., Kiesler, S., Boneva, B., Cumming, J., Hegelson, V., dan Crawford, A. 2002. Internet Paradox Revisited. *Journal of Social Issues*, vol.58 no I. 2002. Pp 49-74.
- Matuga, J.M. 2009. Self-Regulation, Goal Orientation, and Academic Achievement of Secondary Students in Online University Courses. *Journal Educational Technology & Society*, 12 (3), 4–11. ISSN 1436-4522 (online) and 1176-3647 (print).
- Mukodim, D., Ritandiyono, dan Sita, H.R. 2004. Peranan Kesepian Dan Kecenderungan Internet Addiction Disorder Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Gunadarma. *Jurnal. Proceeding, Komputer dan Sistem Intelijen*. Jakarta. ISSN: 14411-6286.
- Oetomo, B.S.D., Wibowo, E., Hartono, E., Prakoso, S. 2007. *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Qomariyah, A.N. 2007. Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan. Palimpsest.fisip.unair.ac.id : <http://palimpsest.fisip.unair.ac.id/images/pdf/astutik.pdf>.
- Rensi dan Sugiarti, L.R., 2010. Dukungan Sosial, Konsep Diri, Dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi*, Volume 3 No 2.
- Salingsilang.com. (2011): *Indonesia Social Media Landscape, Report – Feb 2011*. Salingsilang.com, Jakarta. Retrieved April 3, 2012
- Siregar, N.F. 2012. Peran Internet Sebagai Media Teknologi Pendukung Dalam Proses Belajar Siswa SMA. *Proyek Mini*. http://11071nfs.blogspot.com/2012_06_01_archive.html
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Weiten, W. 2007. *Psychology Themes And Variations*. Seventh Edition. Wadsworth: Cengage Learning.

